

## **Analisis Komparatif Pendapatan Pedagang Sayur Keliling dan Pedagang Sayur Menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya**

Comparative Analysis of The Income of Itinerant Vegetable Traders and Sedentary Vegetable Traders In The Pagesangan Village of Surabaya City

**Angelina Permata Dewi<sup>1</sup>, Hamidah Hendrarini<sup>1\*</sup>, Sri Widayanti<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

\*email korespondensi: [hamidah\\_h@upnjatim.ac.id](mailto:hamidah_h@upnjatim.ac.id)

### **Info Artikel**

Diajukan: 13 September 2023  
Diterima: 1 Desember 2023  
Diterbitkan: 31 Desember 2023

### **Abstract**

*The economic activities of the community are formed from several business sectors, both formal and informal sectors. For countries with large populations, the informal sector is quite important because it is able to absorb a large amount of labor. One of the informal sector business actors is vegetable traders. This study aims to identify the characteristics of vegetable traders, analyze the differences in income of itinerant and sedentary vegetable traders, and analyze the factors that affect the income of vegetable traders in Pagesangan Village Surabaya. The method of determining the sample was purposive sampling with a total of 36 respondents. The first objective was analyzed descriptively, the second objective was analyzed by Independent T-test, and the third objective was analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that 1) The characteristics of the average age of vegetable traders range from 46-50 years, the majority of business duration is 4-5 years, the average education level is elementary school level, the average working hours of 5-6 hours / day are dominated by female traders and the average capital used is IDR 500,000 - 999,999 / day. 2) The average income earned by itinerant vegetable traders is Rp 188,771/day while sedentary vegetable traders amount to Rp 143,752/day. The income of itinerant vegetable traders is greater than sedentary vegetable traders, meaning there is a difference in income. Statistically there is a significant difference in income between mobile vegetable traders and resident vegetable traders in Pagesangan Village. 3) The variables of working hours and capital together have a positive effect on income, while the variable length of business does not have a positive effect on the income of vegetable traders in Pagesangan Village, Surabaya City.*

### **Keyword:**

*Capital, Income, Length of Business, Trader, Working Hours*

### **Abstrak**

*Aktivitas perekonomian masyarakat terbentuk dari beberapa sektor usaha baik sektor formal maupun informal. Bagi Negara berpenduduk besar sektor informal cukup penting karena mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Salah satu pelaku usaha sektor informal yaitu pedagang sayur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur, menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan menetap, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan Surabaya. Metode penentuan sampel secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 36 pedagang. Tujuan pertama dianalisis secara deskriptif, tujuan kedua dianalisis dengan uji T-test Independent, dan tujuan ketiga dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Karakteristik usia pedagang sayur rata-rata kisaran 46-50 tahun, lama usaha mayoritas 4-5 tahun, tingkat pendidikan rata-rata tingkat SD, rata-rata jam kerja 5-6*

*jam/hari didominasi oleh pedagang wanita dan rata-rata modal yang digunakan Rp 500.000 – 999.999/hari. 2) Rata-rata pendapatan yang diperoleh pedagang sayur keliling sebesar Rp 188.771/hari sedangkan pedagang sayur menetap sebesar Rp 143.752/hari. Pendapatan pedagang sayur keliling lebih besar dibandingkan pedagang sayur menetap, artinya terdapat perbedaan pendapatan. Secara statistik terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan antara pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan. 3) Variabel jam kerja dan modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya.*

**Kata Kunci:**

*Jam Kerja, Lama Usaha, Modal, Pedagang, Pendapatan.*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi dengan dukungan teknologi informasi yang semakin pesat telah memberikan dampak positif dan negatif bagi bangsa ini baik dari sektor perekonomian, transportasi, pendidikan dan lain sebagainya (Sauqi, 2020). Salah satu contohnya adalah kota Surabaya yang terkenal dengan pusat-pusat pendidikan tingginya dan banyaknya Universitas baik Negeri dan swasta. Kota Surabaya juga terkenal dengan pusat-pusat perbelanjaan terbukti dengan adanya Lotte, Transmart dan lain sebagainya.

Seiring dengan kemajuan suatu negara yang disertai dengan perkembangan teknologinya membuat kebutuhan dan keinginan masyarakat sekarang ini semakin kompleks. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginannya tersebut dilakukan berbagai usaha seperti bekerja pada sektor formal dan sektor informal (Sartono & Rahmawati, 2018). Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan bahkan dalam kelesuan ekonomi, sektor informal berfungsi sebagai penyedia lapangan kerja salah satunya yaitu pedagang sayur (Wardhani, 2020).

Sayuran memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat dan peningkatan gizi karena sayuran merupakan salah satu sumber mineral dan vitamin yang dibutuhkan oleh manusia. Sadar bahwa makan sayur akan menyehatkan tubuh, maka konsumsi sayur mulai meningkat saat ini (Oktavianti et al dalam Pertiwi, dkk., 2021).

Pedagang sayur mempunyai peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, pedagang sayur ini sudah ada dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan suatu kota terutama pada negara yang sedang berkembang (Sapari, 2017). Kegiatan usaha yang dilakukan oleh para pedagang sayur membutuhkan modal awal sebagai syarat untuk mendapatkan barang dagangan dengan cara melakukan transaksi pembelian di pasar secara langsung ke para pedagang sayuran. Sudah dapat dipastikan bahwa kegiatan usaha jual beli itu bertujuan untuk mencari keuntungan maka dari itu dari setiap unit produk yang dijual kembali oleh para pedagang sayur tentu sudah diperhitungkan terkait keuntungan yang diharapkan dari setiap unit produk yang dijual. Apabila produk yang dibeli untuk dijual kembali habis dan keuntungan yang diharapkan sesuai dengan harapan maka dipastikan pendapatan dari pedagang sayur akan meningkat.

Ada dua cara yang dilakukan oleh pedagang sayur dalam menjual dagangannya yang pertama dengan cara berjualan keliling dengan menggunakan sepeda motor, yang kedua berjualan sayur yang menetap di pasar. Pedagang sayur keliling yaitu pedagang yang produknya berupa berbagai jenis sayuran yang dibawah keliling dirumah-rumah warga untuk memenuhi kebutuhan konsumen biasanya dilakukan antara pagi sampai siang hari, sedangkan pedagang sayur yang menetap membuka tempat berjualan sederhana yang didatangi oleh konsumen yang produknya berupa berbagai jenis sayuran. (Harpiana, 2022).

Pendapatan yang akan di peroleh oleh pedagang sayur keliling dengan pedagang yang menetap ditentukan oleh perbedaan pendapatan seperti biaya yang dikeluarkan, banyaknya jenis barang dagangan, pendapatan yang diterima pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur yang menetap ada perbedaan pendapatan dimana pedagang sayur keliling memerlukan biaya yang lebih banyak karena membutuhkan biaya bensin, berbeda dengan pedagang yang menetap, maka perbedaan cara tersebut membuat pengeluaran dan pendapatan mereka berbeda. Berdasarkan permasalahan tersebut menjadi acuan peneliti untuk menjadikan masalah tersebut menjadi sebuah objek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur, menganalisis perbedaan pendapatan pedagang sayur keliling dan menetap, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian akan dilakukan di kelurahan Pagesangan, Jambangan, Surabaya, Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi tersebut berada di kota yang cukup ramai dan padat penduduk serta memiliki potensial dalam lingkup perdagangan. Waktu yang digunakan dalam wawancara dan pengumpulan data yaitu: 28 November 2023 – 5 Desember 2023.

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Jumlah responden yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 orang dengan pembagian 18 orang pedagang sayur keliling dan 18 orang pedagang sayur menetap.

Teknik analisis tahap pertama menggunakan analisis deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik pedagang sayur menetap dan pedagang sayur keliling di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Menurut Sugiyono (2012) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun karakteristik pedagang keliling dan pedagang pasar yang diidentifikasi dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan lama usaha.

Teknik analisis tahap kedua menggunakan analisis Uji T-test Independent untuk menguji signifikan beda rata-rata dua kelompok dengan syarat data berdistribusi normal. Independent Sample T-test atau uji t sampel independent merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang berbeda (Ghozali, 2013). Pengujian ini menghitung perbedaan rata-rata antara pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap.

Teknik tahap ketiga menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya. Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara modal, lama usaha, jam bekerja terhadap pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Kota Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden merupakan profil terhadap objek penelitian yang mana dapat memberikan jawaban/hasil penelitian mengenai analisis komparatif pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap di kelurahan pagesangan kota surabaya. Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, lama usaha, jam kerja dan modal.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Lama Usaha dan Jam Kerja

Kategori	Jumlah	Persentase
<b>Kelompok Usia</b>		
36 - 40	3	8
41 - 45	8	22
46 - 50	13	36
51 - 55	7	20
56 - 60	5	14
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	15	42
Perempuan	21	58
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
SD	20	55
SMP	7	20
SMA	9	25
<b>Lama Usaha</b>		
2-3 Tahun	7	20
4-5 Tahun	21	58
>5 Tahun	8	22
<b>Jam Kerja</b>		
5-6 Jam	31	86
7-8 Jam	5	14
<b>Modal</b>		
500.000-999.999	22	61
1.000.000-2.000.000	12	33
>2.000.000	2	6

Sumber: data diolah, 2023

### Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yakni biaya tetap dan biaya variabel.

#### 1. Biaya Produksi Usaha Pedagang Sayur

Adapun komponen biaya tetap dan biaya variabel pedagang sayur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.** Rata-Rata Biaya Tetap yang Dikeluarkan Pedagang Sayur Per Hari

Jenis Pedagang	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Pedagang keliling	Biaya tetap	1.775
	Biaya Variabel	1.237.231
	Total	1.239.006
Pedagang menetap	Biaya tetap	1.168
	Biaya variabel	1.018.972
	Total	1.020.140

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata berbeda-beda tergantung pada jenis alat yang digunakan. Pedagang keliling mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 1.775 (untuk transportasi dan keranjang) dan biaya variabel sebesar Rp 1.237.231 (untuk bensin, kantong plastik dan sayuran). Sedangkan Pedagang menetap mengeluarkan biaya tetap sebesar Rp 1.168 (untuk sewa bangunan, meja, keranjang, dan timbangan) dan biaya variabel sebesar Rp 1.018.972 (untuk bensin, kantong plastik dan sayuran).

## Pendapatan

**Tabel 3.** Rata-Rata Pendapatan Pedagang Sayur Per Hari

Jenis Pedagang	Rata-rata Penerimaan (Rp/Hari)	Rata-rata Total Biaya (Rp/Hari)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Hari)
Pedagang Keliling	1.427.777	1.239.006	188.771
Pedagang Menetap	1.163.888	1.020.136	143.752

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling lebih tinggi dibandingkan rata-rata pendapatan pedagang sayur menetap di Kelurahan Pagesangan Surabaya.

## Uji T-test Independent

**Tabel 4.** Uji T test Independent

Jenis Pedagang	N	Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Pedagang Keliling	18	188.771	2,5	34	0,015	45.018
Pedagang Menetap	18	143.752	53			

Sumber: data diolah, 2023

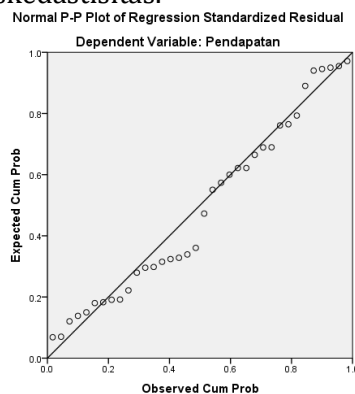
Dari tabel output di atas diketahui nilai "Mean Difference" adalah sebesar 45.018. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling dengan rata-rata pendapatan pedagang sayur menetap atau  $188.771 - 143.752 = 45.018$ .

Berdasarkan tabel output independent samples test pada bagian equality of means diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,01 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil pendapatan pedagang sayur keliling dan pedagang sayur menetap. Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dalam uji independent sample t test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan. Diketahui nilai t hitung = 2,553 dan t tabel = 2,032 ( $\alpha/2$ ; df) dengan demikian nilai t hitung > t tabel. Maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t hitung dengan t tabel dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada perbedaan rata-rata antara pendapatan pedagang sayur keliling dengan pedagang sayur menetap.

## Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.



**Gambar 1.** Uji Normalitas

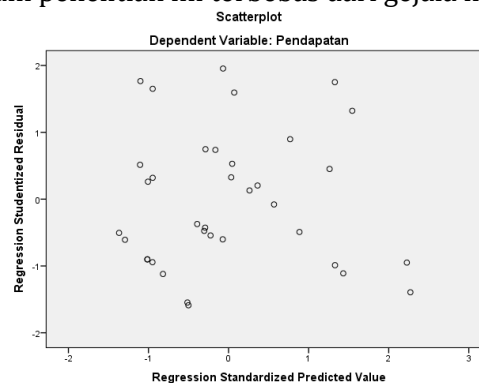
Berdasarkan gambar grafik P-Plot tersebut dapat diketahui bahwa penyebaran data pada garis diagonal telah memenuhi syarat asumsi normalitas dikarenakan titik-titik data berada di sekitar garis diagonal dan tidak menyebar jauh dari garis diagonal juga mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian model regresi berdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolineritas

Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Jam Kerja	0,804	1,243
Lama Usaha	0,978	1,023
Modal	0,820	1,219

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menyimpulkan bahwa model regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur kelurahan Pagesangan dalam penelitian ini terbebas dari gejala multikolineritas.



**Gambar 2.** Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar scatterplot diatas dapat terlihat bahwa model regresi tidak membentuk pola tertentu dalam grafik sehingga tidak mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi berganda menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, uji simultan (uji F) untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat, dan uji parsial (uji T) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besar kontribusi variabel bebas (jam kerja, lama usaha dan modal) terhadap variabel terikat (pendapatan) dilakukan uji koefisien determinasi.

**Tabel 6.** Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.762 <sup>a</sup>	.581	.542	38525.130

Sumber: data diolah, 2023



Berdasarkan tabel diatas R-square mempunyai nilai sebesar 0,581. Artinya variabel dependent (pendapatan) dipengaruhi oleh variabel independent (jam kerja, lama usaha dan modal) sebesar 58,1% sedangkan sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### Uji Statistik Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (jam kerja, lama usaha dan modal) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (pendapatan).

**Tabel 7.** Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	65893530682,182	3	21964510227,394	14,799	0,000 <sup>b</sup>
1 Residual	47493939510,040	32	1484185609,689		
Total	113387470192,222	35			

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan diketahui bahwa Fhitung adalah 14,799 lebih besar dari Ftabel 3,29 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$  yang berarti signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja, lama usaha dan modal bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan.

Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen yaitu pendapatan dan 3 variabel independen yaitu jam kerja, lama usaha dan modal.

**Tabel 8.** Hasil SPSS Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Jam Kerja	22786,722	2,228	0,033
Lama Usaha	-6846,766	-1,347	0,187
Modal	0,057	4,470	0,000
Konstanta = 5241,175			
t tabel = 2,037			

Sumber: Data diolah, 2023

### Uji Statistik Parsial (Uji T)

Dari hasil analisis program SPSS diatas maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk. Adapun persamaan regresi linear yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 5241,175 + 22786,722X_1 - 6846,766X_2 + 0,057X_3$$

Berdasarkan regresi linear berganda diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan ( $X_1$ )  $0,033 < 0,05$  artinya variabel jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi 22786,722.
2. Nilai signifikan ( $X_2$ )  $0,187 > 0,05$  artinya variabel lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi - 6846,766.
3. Nilai signifikan ( $X_3$ )  $0,00 < 0,05$  artinya variabel jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi 0,057.

### Pengaruh jam Kerja terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis pada variabel jam kerja ( $X_1$ ), diperoleh nilai t-hitung = 2,228 dengan signifikansi 0,033. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $2,228 > 2,037$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,033 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jam kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuniarti (2019) yang menyatakan semakin panjang durasi jam kerja yang dilakukan maka peluang untuk memperoleh pendapatan akan meningkat, sebab dengan panjangnya durasi jam kerja membuat pengunjung lebih banyak dan pendapatan akan semakin tinggi. Selain itu, Ernawati (2023), Bari (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa semakin lama pedagang itu berjualan maka kesempatan untuk mendapatkan penghasilan lebih besar daripada pedagang yang hanya berjualan beberapa jam saja.

### **Pengaruh Lama Usaha terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel lama usaha (X2), diperoleh nilai t-hitung = 1,347 dengan signifikansi 0,187. Karena nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ( $1,347 > 2,037$ ) dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,18 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husaini (2017) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang karena walaupun pedagang yang baru berdagang belum mempunyai pengalaman banyak tetapi mereka sudah mempunyai pengetahuan tentang hal hal dalam berdagang yang diperoleh dari meniru dan mengamati lingkungan sekitar. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Lestari & Widodo (2021) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan pedagang sayur dan pedagang harus bisa membuat inovasi dari pengalaman yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan konsumen sehingga pendapatan bisa semakin tinggi.

### **Pengaruh Modal terhadap Pendapatan**

Berdasarkan hasil analisis pada variabel modal (X3), diperoleh nilai t-hitung = 4,470 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ( $4,470 > 2,037$ ) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Pagesangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Fidausa (2013) yang menyatakan bahwa modal usaha berperan penting terhadap kelangsungan usaha perdagangan dalam rangka memperoleh pendapatan dan keuntungan yang maksimal. Selain itu, Nurul Huda (2020) dalam penelitiannya menyatakan modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, modal serta pendapatan merupakan bentuk yang memiliki hubungan erat, modal yang relatif besar memungkinkan pedagang untuk menambah jumlah komoditas dagangannya dengan begitu konsumen tertarik untuk membeli dan peluang pendapatan yang diterima akan semakin meningkat.

## **KESIMPULAN**

Karakteristik pedagang sayuran di Kelurahan Pagesangan dalam kategori usia produktif yaitu rata-rata usia 46-50 tahun. Jumlah responden pedagang sayur didominasi oleh pedagang wanita dengan tingkat pendidikan formal mayoritas tingkat SD dari, segi pengalaman berdagang mayoritas 4-5 tahun, rata rata jam kerja mereka 5-6 jam/hari dan rata-rata modal yang digunakan Rp 500.000 – 999.999/hari. Rata-rata pendapatan pedagang sayur keliling sebesar 188.771 hari sedangkan total pendapatan pedagang sayur menetap sebesar Rp 143.752 hari. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur adalah jam kerja dan modal secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan, sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sayur.



## SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pedagang sayur keliling hendaknya lebih meningkatkan kualitas barang yang dijual agar bisa lebih menarik minat konsumen dan untuk pedagang sayur menetap hendaknya lebih memperhatikan kebersihan lingkungan dalam berdagang agar konsumen nyaman berbelanja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bari. (2017). Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaair Rahmah Di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang (thesis). Malang: Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Ernawati. (2023). Analisis Pengajuan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat Di Masa Pandemi Covid-19 Yang Berdampak Pada Sektor Umkm Di Bank Bjb Kcp Rengasdengklok. *Jurnal Mirai Management*, 8 (1), 348 – 357.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan dan Fitri Arianti. 2013. "Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak". *Diponegoro Journal of Economivs*. Vol.2 No.1. hal 1-6.
- Ghozali, I. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harpiana. (2022). Analisis Perbandingan Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Dengan Pedagang Sayur Menetap Di Pasar Tradisional Andi Tadda Palopo. (skripsi). Sulawesi: Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri, Palopo.
- Husaini. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan. *JURNAL VISIONER & STRATEGIS*: 6 (2), 2338-2864.
- Huda, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Bertuah Jurnal Ekonomi dan Islam*, 1(2), 85-99.
- Lestari, N. P., & Widodo, S. 2021. Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya. *Economie*, 3(1), 8-19.
- Pertiwi, S. K., Rizal, K., & Triyanto, Y. (2021). Pengaruh pupuk organik cair urin kambing dan pestisida alami terhadap pertumbuhan tanaman kacang panjang beda varietas di desa Gunung Selamat. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(1), 19-30
- Sauqi, A. (2020). Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Keliling Di Kecamatan Sukorambi Jember Analysis Of Mobile Vegetable Traders In Sukorambi Jember District. *Jurnal Agribest Vol*, 4(02), 87-93.
- Sartono, S., & Rahmawati, D. 2018. Analisis Peran Sektor Informal Sebagai Inkubator Bisnis Usaha Kecil di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Benefit*, 5, 32.
- Wardhani, Y. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang keliling di kota Bogor. *Ekono Insentif*. 2(1); 39-53.
- Yuniarti, P. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Widya Cipta - Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 3(1), 165-170.